

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pembelajaran merupakan suatu proses interaksi antara pendidik dan peserta didik. Salahsatu komponen pembelajaran adalah pendidik atau sering disebut sebagai guru. Seorang guru tidak hanya memberikan pembelajaran bagi siswanya tapi harus memberikan contoh yang baik. Berbicara tentang guru tidak lepas dari sosok keteladanan. Apalagi guru PAI harus bisa memberikan uswah yang diajarkan oleh Baginda Rasulullah SAW, sehingga menjadi figur yang baik bagi peserta didik. Dalam sebuah penelitian menjelaskan peran guru sebagai sosok teladan, guru bertindak sebagai fasilitator yang memberikan kemudahan dalam proses pembelajaran melalui bimbingan dan arahan, metode keteladanan menuntut seorang guru untuk memiliki kompetensi pedagogik sehingga peserta didik mampu mengimplementasikan bahan ajar dalam perilaku sehari-hari (Kumala 2019).

Hal ini sejalan dengan Firman Allah SWT. dalam QS. Al-Ahzab (33) ayat 21, yang artinya "Sungguh, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri tauladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang-orang yang mengharap (rahmat) Allah dan kedatangan hari kiamat dan yang banyak mengingat Allah." Dalam ayat ini dijelaskan mengenai pendidikan yang mencakup metode juga strategi pembelajaran dalam proses mendidik generasi muda era millennial, bahwa nilai pendidikan yang terkandung dalam QS. 33 ayat 21, dapat dipahami sebagai 'uswatun hasanah' seperti yang telah dicontohkan oleh baginda Rasulullah Muhammad saw. ini menyangkut model sikap jujur, amanah, fathanah, dan sikap tabligh, kemudian sikap tersebut perlu diimplementasikan dalam aspek kehidupan sehari-hari (Nurdin 2019).

Sosok guru profesional memiliki karakter yang baik, dengan ciri khas mulai dari penampilan, selalu tersenyum, ramah, sabar, dekat dengan

peserta didik, merupakan dambaan bagi mereka. Guru inspiratif, dengan kreatifitasnya dia bisa memahami makna profesi guru dengan memberikan perhatian kepada peserta didik, pandai menggunakan media pembelajaran sehingga mereka tertarik dengan apa yang dilakukan guru. Guru inovatif, dengan kreatifitasnya dia banyak menggunakan strategi pembelajaran untuk menarik minat belajar peserta didik. Guru literasi merupakan dambaan bagi peserta didik (Sulhan 2019).

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen, Pasal 10 ayat 1 menyatakan bahwa, guru harus memiliki empat kompetensi yaitu pedagogik, kepribadian, sosial dan profesional. Guru sebagai pembimbing siswa diharuskan memenuhi empat kompetensi tersebut. Meskipun pada kenyataannya masih terdapat guru yang tidak memenuhi kompetensi tersebut, namun setelah diadakan penelitian terhadap pendalaman kompetensi profesional maka kompetensi tersebut mengalami peningkatan (A. Sastromiharjo 2019). Dari ke empat kompetensi tersebut diharapkan guru akan menjadi figur yang baik bagi peserta didik dan masyarakat sekitarnya.

Seorang guru profesional tidak lepas dari pengembangan dirinya untuk melakukan keterampilan literasi dan menulis. Karya ilmiah merupakan suatu kemampuan keterampilan menulis. Penelitian dari Kurniadi (2017), salah satu faktor kurangnya keterampilan menulis adalah kurangnya literasi, kedua keterampilan tersebut mempunyai keterkaitan berbanding lurus, dengan membaca akan mempengaruhi keterampilan menulis dan dengan rajin menulis maka keterampilan menulis pun akan menjadi lebih baik. Dengan membiasakan menulis sesuai kaidah penulisan karya ilmiah akan mengurangi kesulitan dalam pembuatan karya ilmiah.

Berdasarkan Studi pendahuluan yang dilaksanakan di Kelompok Kerja Madrasah Ibtidaiyah (KKMI) Tanjungjaya Tasikmalaya, penulis mendapatkan hasil wawancara dengan ketua Kelompok Kerja Guru (KKG) dan Operator KKMI Tanjungjaya. Diperoleh informasi mengenai

Kompetensi Guru di KKMI Tanjungjaya Tasikmalaya dan Program KKG MI Tanjungjaya Tasikmalaya.

Kelompok Kerja Madrasah Ibtidaiyah (KKMI) Tanjungjaya merupakan salah satu Kelompok Kerja Madrasah Ibtidaiyah (KKMI) yang ada di Kabupaten Tasikmalaya. Terdiri dari dua kecamatan yaitu Kecamatan Tanjungjaya dan Kecamatan Sukaraja. Di KKMI Tanjungjaya terdiri dari 13 Madrasah Ibtidaiyah (MI) dan 48 guru PAI dan 60 guru Non PAI. Kelompok Kerja Madrasah Ibtidaiyah (KKMI) Tanjungjaya mempunyai program Kelompok Kerja Guru (KKG) diantaranya Kegiatan Rutin dan kegiatan pengembangan. Hal ini dalam rangka mengembangkan kompetensi profesional guru PAI sehingga bisa menciptakan sumber daya manusia yang unggul dan berkualitas.

Kelompok Kerja Guru merupakan wadah atau forum profesional guru di gugus sekolah, kecamatan maupun kabupaten mempunyai peranan penting dan strategis dalam meningkatkan kompetensi guru sehingga guru menjadi lebih professional. Melalui KKG MI Kecamatan Tanjungjaya diharapkan semua permasalahan yang berhubungan dengan proses pembelajaran yang dihadapi guru di kelas maupun lingkungan dapat terpecahkan, sehingga guru lebih memahami jati dirinya sebagai pendidik dan pembelajaran lebih efektif dan bermutu sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan nasional.

Program KKG KKMI Tanjungjaya terdiri atas kegiatan rutin dan kegiatan pengembangan. Dalam kegiatan rutin ada diskusi masalah PAI, menyusun perangkat pembelajaran dan pembahasan materi PAI. Dalam kegiatan pengembangan terdapat penulisan karya tulis ilmiah, workshop diktat pembelajaran PAI, seminar Penilaian Tindakan Kelas (PTK), diklat kurikulum, peer teaching, lomba guru berprestasi, olimpiade PAI dan lesson study.

Kasus yang terjadi yang menjadi sorotan penulis adalah dari Program KKG MI Tanjungjaya Tasikmalaya, ada dua program yang sudah dilaksanakan tapi belum sepenuhnya terimplementasi dengan baik,

diantaranya untuk kegiatan penulisan karya ilmiah dan seminar PTK. Studi kasus merupakan desain penelitian ethnographik yang pengujiannya mendalam dan terperinci dari satu konteks satu subjek satu kumpulan dokumen atau satu kejadian khusus (Muhadjir 2000).

Penulis berpendapat bahwa penulisan karya ilmiah merupakan sarana dalam menyampaikan syiar Islam melalui tulisan, terutama buat guru yang merasa kesulitan dalam berdakwah seperti di majlis taklim. Maka tulisan yang menjembatani syiar tersebut, karena guru PAI Identik dengan terbiasa berdakwah. Seperti pada sebuah penelitian dengan memberikan pelatihan penulisan karya ilmiah bagi guru MTs, yang menghasilkan artikel karya ilmiah yang sudah layak dipublikasi di jurnal (Mansyur 2018) Apalagi karya ilmiah berupa PTK seharusnya bukan hal baru lagi bagi seorang guru dalam mengupayakan peningkatan pembelajaran dan sebagai bahan evaluasi bagi guru PAI.

Kemudian penulis melakukan wawancara dengan beberapa orang guru PAI melalui media sosial terkait karya ilmiah. Mereka hanya mengikuti pelatihan karena disuruh oleh kepala bukan karena minat pada penulisan karya ilmiahnya. Uniknya lagi sudah beberapa kali mengikuti pelatihan tapi hanya sedikit yang membuatnya. Hal ini membuktikan rendahnya minat terhadap penulisan karya ilmiah. Rendahnya penulisan karya ilmiah disebabkan beberapa faktor diantaranya mulai dari minat dan motivasi yang kurang terhadap penulisan karya ilmiah, kurang literasi, sampai kurangnya penguasaan IT. Sehingga penulis berpendapat, butuh upaya untuk menumbuhkan minat tersebut dalam rangka meningkatkan kompetensi profesional guru PAI.

Upaya tersebut salah satunya bisa dengan mengefektifkan kembali program KKG terkait pelatihan pembuatan karya ilmiah, pemberian reward berupa publish di jurnal atau terbit di koran sebagai motivasi bagi guru yang berhasil membuat karya ilmiah. Bentuk karya ilmiah nya bisa berupa tulisan yang sesuai dengan penemuan dalam pembelajaran PAI di kelas atau dalam bentuk PTK (Penelitian Tindakan Kelas). PTK atau

Classroom Action Research, merupakan suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu dengan tujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan proses pembelajaran sehingga lebih berkualitas dan hasil belajar lebih baik (Asrori 2009).

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk meneliti terkait, *Peningkatan Kompetensi Profesional Guru PAI Melalui Penulisan Karya Ilmiah di KKMI Tanjungjaya Tasikmalaya.*

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian, dapat diketahui titik permasalahannya yaitu kurangnya pemahaman guru PAI di KKMI Tanjungjaya Tasikmalaya mengenai penulisan karya ilmiah yang berpengaruh terhadap kompetensi profesional mereka. Maka rumusan masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan program peningkatan kompetensi profesional Guru PAI melalui penulisan karya ilmiah di KKMI Tanjungjaya Tasikmalaya?
2. Bagaimana evaluasi pelaksanaan program peningkatan kompetensi profesional Guru PAI melalui penulisan karya ilmiah di KKMI Tanjungjaya Tasikmalaya?
3. Apa faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan program peningkatan kompetensi profesional Guru PAI melalui penulisan karya ilmiah di KKMI Tanjungjaya Tasikmalaya?
4. Bagaimana keberhasilan pelaksanaan program peningkatan kompetensi profesional Guru PAI melalui penulisan karya ilmiah di KKMI Tanjungjaya Tasikmalaya?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Pelaksanaan program peningkatan kompetensi profesional Guru PAI melalui penulisan karya ilmiah di KKMI Tanjungjaya Tasikmalaya.
2. Evaluasi pelaksanaan program peningkatan kompetensi profesional Guru PAI melalui penulisan karya ilmiah di KKMI Tanjungjaya Tasikmalaya.
3. Faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan program peningkatan kompetensi profesional Guru PAI melalui penulisan karya ilmiah di KKMI Tanjungjaya Tasikmalaya.
4. Keberhasilan pelaksanaan program peningkatan kompetensi profesional Guru PAI melalui penulisan karya ilmiah di KKMI Tanjungjaya Tasikmalaya.

2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat kepada masyarakat luas secara:

1. Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran untuk kemajuan pendidikan Islam. Khususnya untuk meningkatkan minat dan motivasi budaya literasi dan menulis bagi guru PAI sebagai salah satu upaya dalam meningkatkan kompetensi profesionalnya sehingga kemanfaatannya dapat dirasakan oleh semua pihak. Deskripsi hasil penelitian ini dapat dijadikan rujukan untuk penelitian selanjutnya mengenai kompetensi profesional guru PAI.

2. Praktis

a. Bagi Siswa

Dengan adanya pembelajaran, diharapkan dapat membantu siswa dalam meningkatkan budaya literasi dan menulis sebagai pengamalan berharga dan dapat mengaplikasikan pengalaman tersebut, sehingga mampu memberikan dorongan kebiasaan baik yang melekat dalam diri

siswa, dan menjadi karakter positif dalam menjalani kehidupan selanjutnya.

b. Bagi Pendidik (Guru Pendidikan Agama Islam(PAI))

Dengan meningkatnya budaya literasi dan menulis karya ilmiah, diharapkan dapat menambah wawasan, pengetahuan dan pengalaman dalam upaya meningkatkan kompetensi profesional guru PAI melalui karya ilmiah, juga untuk meningkatkan pengamalan nilai-nilai keislaman di sekolah maupun lingkungan.

c. Bagi Lembaga

Dengan meningkatnya budaya literasi dan menulis karya ilmiah, diharapkan dapat menambah wawasan, pengetahuan dan pengalaman dalam upaya meningkatkan kompetensi profesional guru PAI melalui karya ilmiah, juga untuk meningkatkan pengamalan nilai-nilai keislaman di sekolah maupun lingkungan.

d. Bagi Lembaga UIN Sunan Gunung Djati Bandung

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi lembaga UIN Sunan Gunung Djati Bandung, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Jurusan Pendidikan Agama Islam. Hasil penelitian ini memberikan sumbangan pemikiran yang dapat digunakan sebagai bahan rujukan terutama yang berkaitan dengan masalah pendidikan khususnya pendidikan Islam, mengenai kompetensi profesional guru Pendidikan Agama Islam dalam rangka meningkatkan pengamalan nilai-nilai Keislaman. Juga dapat menambah pembendaharaan perpustakaan yang nantinya dapat digunakan sebagai sumber bacaan mahasiswa dan masyarakat yang memerlukan sumber bacaan.

D. Kerangka Berpikir

Pendidik memiliki arti luas dan sempit (Ruswandi 2009). Dalam arti luas, pendidik merupakan semua stakeholders yang berkewajiban membina anak-anak, diantaranya orangtua dan lingkungannya. Dalam arti sempit, pendidik merupakan orang yang sengaja dipersiapkan untuk menjadi seorang pendidik, mereka diberikan pelatihan khusus dengan waktu yang relatif lama untuk menguasai ilmu tersebut, sehingga terampil dalam pelaksanaannya di lapangan, pendidik seperti ini sering disebut guru atau dosen.

Seorang pendidik dituntut untuk memiliki kompetensi di bidangnya. Dalam sebuah penelitian yang dilakukan oleh Kuswadi (2011), kompetensi merupakan perpaduan antara pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap, kemudian direfleksikan pada kebiasaan berfikir dan bertindak. Pada sistem pembelajaran kompetensi digunakan untuk mendeskripsikan kemampuan profesional yaitu kemampuan untuk menunjukkan pengetahuan dan konseptualitas tinggi yang didapat dari pelatihan dan pendidikan. Jadi kompetensi guru merupakan seperangkat pengetahuan, keterampilan dan tindakan, yang harus dimiliki dan dikuasai oleh tenaga pendidik dalam melaksanakan tugasnya.

Guru harus memiliki empat kompetensi sesuai Undang-undang No. 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen. Pengembangan profesional guru tingkat Sekolah Dasar atau Madrasah Ibtidaiyah, misalnya meliputi sosok profesional secara umum, profesional guru dan profesional guru Sekolah Dasar atau Madrasah Ibtidaiyah. Meskipun syarat kualifikasi terpenuhi, seorang guru atau dosen belum dikatakan profesional jika tidak cukup bukti mengenai keahlian dan kecakapannya dalam memenuhi standar mutu pendidikan, maka dikeluarkan sertifikat pendidik yang memberikan pengakuan bahwa seorang guru dan dosen sudah menjadi tenaga profesional. (Hasanah 2012).

Dalam sebuah jurnal ilmiah asing mengungkap hasil penelitian bahwa kompetensi profesional guru dipengaruhi oleh kecerdasan

emosionalnya dan berpengaruh pula pada efektivitas sekolah, sehingga dengan kompetensi profesional mampu memediasi pengaruh inovasi dan kecerdasan emosionalnya terhadap efektivitas sekolah. Penelitian ini untuk membuktikan bahwa sebuah lembaga dikatakan berkualitas jika memenuhi syarat efektivitasnya yaitu guru yang memiliki kompetensi profesional (Sri Rahayu, 2018).

Kompetensi profesional merupakan kemampuan penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam, mencakup kurikulum dan materi pelajaran serta penguasaan struktur dan metodologinya. Kompetensi profesional guru perlu dikembangkan untuk menyempurnakan keterampilan mengajar, sebagaimana dalam sebuah penelitian dalam bahasa asing yang mempelajari fitur-fitur efektif yang menunjukkan hubungan positif antara pengembangan profesional guru praktik mengajar dan hasil siswa. Dalam ulasannya menemukan 7 fitur pengembangan profesional mulai dari fokus pada konten sampai waktu yang berkelanjutan (Darling-Hammond, 2017).

Karya ilmiah merupakan hasil karya yang diperoleh dari kegiatan menulis dengan menerapkan konsep ilmiah. Penulisan ini menggunakan logika berpikir dan gaya bahasa sistematis. Tiap jenis penulisan memiliki gaya penulisan tersendiri (wikipedia). Jadi karya ilmiah merupakan tulisan dengan sistematika tertentu berdasarkan hasil dari penelitian ilmiah dengan metode tertentu. Jenis tulisan bisa berupa artikel, makalah, skripsi, tesis atau disertasi.

Dalam sebuah penelitian menyatakan tentang proses memahami penulisan ilmiah dengan metode peer review yang diterapkan pada kursus Biologi Sel dan Molekuler untuk Insinyur di Universitas Virginia. Hasilnya menunjukkan bahwa artikel review dapat dimasukkan di jurnal ilmiah ternama. Meskipun mereka telah menyelesaikan kursus tetap saja mereka mengalami kesulitan untuk menulis mungkin disebabkan beberapa faktor diantaranya mungkin kurangnya pedoman penulisan mungkin juga tidak mengenal kebutuhan praktis dalam teknis penulisan. Namun seorang

insinyur diperkirakan dapat menghabiskan sepertiga harinya untuk menulis (Guilford, W. H. 2001).

Kasus yang terjadi di KKMI Tanjungjaya Tasikmalaya, ada dua program KKG yang sudah dilaksanakan tapi belum sepenuhnya terimplementasi dengan baik, diantaranya untuk kegiatan penulisan karya tulis ilmiah dan seminar PTK. Apalagi PTK itu bukan hal baru lagi bagi seorang guru dalam mengupayakan peningkatan pembelajaran dan sebagai bahan evaluasi bagi guru PAI. Penelitian yang dilaksanakan bagi guru PKn di Kota Malang menunjukkan bahwa kegiatan MGMP sangat berperan dalam meningkatkan kompetensi profesional Guru yaitu dengan mengadakan seminar (Arifin, A. 2019).

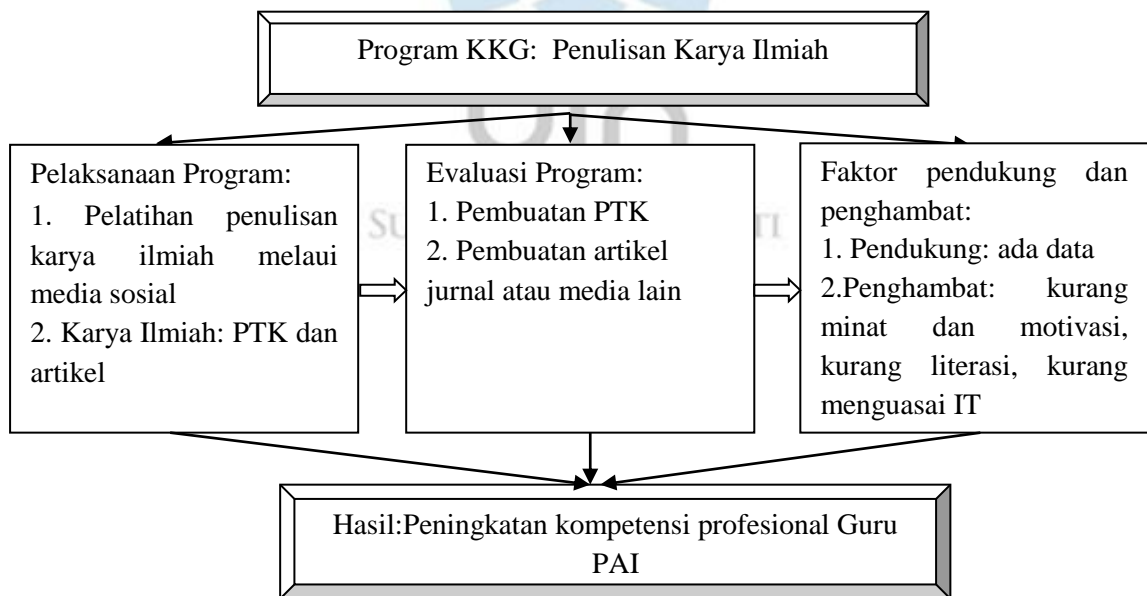
Upaya tersebut salah satunya bisa dengan mengefektifkan kembali program KKG terkait pelatihan pembuatan karya ilmiah, pemberian reward sebagai motivasi bagi guru yang berhasil membuat karya ilmiah. Bentuk karya ilmiah nya bisa berupa tulisan yang sesuai dengan penemuan dalam pembelajaran PAI di kelas atau dalam bentuk PTK (Penelitian Tindakan Kelas). Penelitian Tindakan Kelas merupakan suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu dengan tujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan proses pembelajaran sehingga lebih berkualitas dan hasil belajar lebih baik (Asrori 2009).

Dengan harapan agar seorang guru mempunyai karakter positif yang akan menjadi tauladan bagi peserta didik dan masyarakat sekitar, dan bisa melaksanakan tugasnya sebagai pendidik profesional yang bisa menjalankan tugasnya dengan baik. Seorang guru profesional PAI harus meningkatkan kemampuannya dalam membuat karya ilmiah. Kemampuan tersebut bisa diperoleh dari literasi atau kemampuan membaca dan menulis. Karya ilmiah dapat berupa Penelitian Tindakan Kelas (PTK), artikel yang dipublikasikan di jurnal atau dalam bentuk silabus dan RPP. Dengan menambah kemampuan tersebut maka seorang guru PAI dapat meningkat profesionalitasnya.

Dalam menjalankan profesinya, guru PAI harus profesional, bertanggung jawab, dan kompeten sebagaimana diamanatkan dalam Undang-Undang Guru dan Dosen. Untuk mencapai tujuan pendidikan Nasional, Guru harus mengikuti pendidikan, pelatihan, dan pengembangan profesional. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan profesional guru PAI ditentukan oleh tiga faktor esensial yaitu kompetensi guru, sertifikasi guru, dan tunjangan profesi guru. (Arsyad, J., & Arfah, H. 2020).

Guru kompeten dapat mengaplikasikan ilmunya dalam aktifitas kehidupan sehari-hari, terutama guru PAI, dengan ilmu agamanya dia bisa mengimplementasikan ilmunya dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik (Koko Adya Winata 2020). Ilmu yang bermanfaat, dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Guru harus menjadi suri tauladan bagi peserta didik, agar mereka dapat melihat dan melaksanakan setiap perilaku yang dicontohkan guru tersebut.

Kerangka Berfikir



E. Hasil Penelitian Terdahulu

Adapun penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini diantaranya sebagai berikut:

1. Lestari, Duwi Tri, 2012. Dalam penelitiannya yang berjudul *Model PKB (Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan) Melalui kegiatan MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) Dalam Upaya Meningkatkan Kompetensi Pedagogik dan Profesional serta dampaknya Terhadap Kinerja Guru*. Tesis, Universitas Pendidikan Indonesia. Hasil penelitiannya menunjukkan prosentase capaian MGMP termasuk dalam kategori tinggi dengan pencapaian dimensi perencanaan dan pengendalian di bawah rata-rata. Prosentase capaian kompetensi pedagogik termasuk kategori cukup hal ini perlu mendapat perhatian dari segi kemampuan guru dalam memahami karakter siswa. Prosentase capaian kompetensi profesional guru termasuk kategori tinggi. Prosentase capaian kinerja guru termasuk kategori tinggi. Pengaruh model PKB (Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan) terhadap kompetensi guru termasuk kategori rendah, hal ini mengindikasikan bahwa wadah MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) kurang berdampak positif bagi kinerja guru di SMP Kota Bandung.
2. Zulfikar Ali Butho, 2016. *Pengembangan Kompetensi Profesional Guru PAI di Aceh*. Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman "MIQOT" UIN Sumatra Utara Medan, Jurnalmiqotojs.uinsu.ac.id. Hasil penelitiannya adalah bahwa ada beberapa indikator yang melatarbelakangi kemunduran kompetensi profesionalisme guru PAI di Aceh. Didasarkan pada teknik pengumpulan data yang bersifat kualitatif, kemudian dideskripsikan melalui analisis. Hasilnya adalah pengembangan kompetensi profesionalisme guru di Aceh belum mengalami perkembangan, sehingga butuh langkah-langkah untuk mengembangkan kompetensi profesional tersebut. diantaranya melalui belajar mandiri, mengikuti pelatihan secara

individu, melalui diskusi dengan rekan guru, mengikuti kegiatan KKG. Kendala utamanya adalah pelatihan guru jalan di tempat, dana alokasi peningkatan guru kurang, juga kurangnya penguasaan teknologi informasi.A

3. Umar Mansyur, Ihramsari Akidah, 2018. *Peningkatan Kompetensi Profesional Guru MTs DDI Padanglampe Kabupaten Pangkep Melalui Pelatihan Penulisan Karya Tulis Ilmiah*. JPPM (Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat), Volume 2 Nomor 2, halaman 273-278. Hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa dalam meningkatkan kompetensi profesional guru dalam bidang penulisan karya tulis ilmiah, dilakukan pelatihan dalam tiga tahap yaitu; *pertama*, tahap persiapan, pelaksanaan dan evaluasi. *Kedua*, materi pelatihan berisi tentang prinsip dasar penulisan karya ilmiah, karakteristik, langkah-langkah dan sistematika penulisan. *Ketiga*, praktik penulisan karya tulis ilmiah sehingga layak di submit di jurnal-jurnal.
4. Happy Fitria, Muhammad Kristiawan, Nur Rahmat, 2019. *Upaya Meningkatkan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas*. Jurnal Abdimas Unwahas, Vol. 4 No. 1 Hal. 14-25. Hasil penelitiannya menunjukkan tentang manfaat proses pelatihan PTK bagi guru SD dan SMP yang ada di Ogan Ilir Selatan. Manfaat pelatihan PTK tersebut diantaranya dapat meningkatkan pemahaman tentang PTK, menumbuhkan motivasi dalam melaksanakan PTK dan bagi sekolah dapat meningkatkan profesionalitas guru.
5. Lilies Noorjannah, 2014. *Pengembangan Profesionalisme Guru Melalui Penulisan Karya Tulis Ilmiah Bagi Guru Profesional Di SMAN 1 Kuman Kabupaten Tulungagung*. Jurnal Humanity, Vol. 10 No. 1 Hal. 97-114. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa beberapa faktor kesulitan guru dalam melakukan karya tulis ilmiah diantaranya; (1) tidak memiliki cukup waktu luang, (2) motivasi

guru dalam menulis karya ilmiah masih rendah, (3) kurang memahami mengenai teknik penulisan karya ilmiah, (4) kesulitan dalam mencari data, (5) gagap teknologi, (6) tidak memiliki buku referensi, (7) maraknya jasa pembuatan karya tulis. Upaya yang dilakukan untuk mengembangkan profesionalisme guru PAI yaitu melalui menambahkan buku referensi perpustakaan mengadakan pelatihan komputer menerapkan reward and punishment pengendalian dan pemantauan MGMP melakukan pengendalian dan pemantauan tim penilai kinerja guru.

Secara umum dari ke-lima penelitian di atas mempunyai persamaan dengan penelitian ini, yaitu sama-sama membahas mengenai kompetensi profesional guru. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah difokuskan kepada karya ilmiah berupa Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan artikel jurnal sebagai sarana untuk mengembangkan dakwah mereka, karya ilmiah itu untuk peningkatan kompetensi guru PAI. Tempat penelitian juga merupakan perbedaan dari peneliti terdahulu.

